



## PENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL TENTANG "KEGIATAN EKONOMI DAN SUMBER DAYA ALAM" MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL

### INCREASING SOCIAL SCIENCE LEARNING RESULT ABOUT ECONOMIC ACTIVITY AND NATURAL RESOURCES THROUGH CONTEXTUAL APPROACH

**NURWIYANTI**

SDN Tanah Tinggi 09 Pagi, Jakarta Pusat

#### **Abstract**

Received : March 09, 2021      The purpose of this study is to improve social studies learning outcomes in the material "Economic Activities and Natural Resources" through a contextual approach in class V SDN Tanah Tinggi 09 Pagi, Central Jakarta. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The results of the evaluation prove that after taking action in the first cycle, social studies learning outcomes have only reached 68.83%. The research target in the first cycle has not been achieved so that the research continues to the second cycle. The results of the data analysis in the second cycle, showed an increase in student learning outcomes from 68.83% in the first cycle to 82.17% in the second cycle. From the results of this study, it can be concluded that the use of a contextual approach in learning activities can improve social studies learning outcomes about "Economic Activities and Natural Resources" in class V SDN Tanah Tinggi 09 Pagi, Central Jakarta

Revised : September 30, 2021  
Accepted : November 26, 2021

#### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi "Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam" melalui pendekatan kontekstual di kelas V SDN Tanah Tinggi 09 Pagi Jakarta Pusat. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang "Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam". Penelitian dilaksanakan April hingga Mei 2019 dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa yang duduk di kelas V SDN Tanah Tinggi 09 Pagi, Jakarta Pusat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus menggunakan prosedur tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil evaluasi membuktikan, setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama hasil belajar IPS baru mencapai 68.83%. Target penelitian pada siklus I masih belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Pada pelaksanaan siklus II diperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Hasil analisis data pada siklus II, menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari 68.83% pada siklus I menjadi 82.17% di siklus II. Peningkatan pun terjadi pada nilai pengamatan penggunaan pendekatan kontekstual yaitu 60,83% pada siklus I menjadi 91,66% pada siklus II. Peningkatan kualitas pembelajaran di siklus II terlihat dengan adanya partisipasi aktif seluruh siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang "Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam" di kelas V SDN Tanah Tinggi 09 Pagi, Jakarta Pusat

**Keywords:** result study, economic activity and natural resources, CTL  
**Kata kunci:** hasil belajar, "Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam", pendekatan kontekstual

(\*) Corresponding Author: [noerwhy84@gmail.com](mailto:noerwhy84@gmail.com)

How to Cite: Nurwiyanti, (2021). Peningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang "Kegiatan Ekonomi Dan Sumber Daya Alam" Melalui Pendekatan Kontekstual. Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, 18 (2), 167-171. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.28>

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial penting diajarkan sejak sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan agar siswa dapat: 1) mensistematisasikan informasi, bahan dan/atau kemampuan yang dipunyai menjadi lebih bermakna; 2) makin peka serta tanggap dengan berbagai masalah sosial; dan 3) mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri demikian hal diungkap oleh Tanoe (dalam Ashari dkk, 2017).

Kenyataan di sekolah, tidak semua siswa memiliki pandangan yang positif terhadap IPS. Guru hanya menyampaikan konsep-konsep yang ada dalam buku tanpa diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Sehingga, diperlukan kreativitas guru untuk menerapkan pembelajaran IPS yang bermakna (Setyowati dan Fimansyah, 2018). Permasalahan lain dalam pembelajaran IPS yaitu pelajaran yang membosankan karena hafalannya. Selain itu, dalam pembelajaran guru IPS kurang menggunakan metode yang bervariasi demikian penjelasan dari Mangkoesapoetra (dalam Rusmawan, 2013). Akibatnya tidak heran hasil belajar IPS masih terbilang rendah.

Hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang lewat interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik (Sudana, I Putu Ari dan Wesnawa, 2018). Melalui latihan dan sering mengulangi pelajaran, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan perhatiannya sehingga semakin kuat keinginan untuk mempelajarinya. Sehingga dengan latihan hasil belajar akan tercapai (Nalfiyah dan Saefurohman, 2016). Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan kognitif yang didapat siswa setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai di tingkat sekolah dasar salah satunya pada pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkombinasikan berbagai ilmu sosial (Samlawi, 2015). Mengambil pengetahuan dan keterampilan dasar serta mampu mengembangkan pemahaman perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air merupakan tujuan pelajaran IPS di sekolah dasar (Jamalia, 2013).

Salah satu materi IPS yaitu kegiatan ekonomi dan sumberdaya alam dipelajari oleh siswa kelas V. Siswa kelas V digolongkan pada masa kelas tinggi. Suryobroto berpendapat bahwasannya saat siswa kelas tinggi sekolah dasar yaitu: a) adanya minat terhadap kehidupann sehari-hari yang konkret; b) sangat realistis, ingin tahu dan belajar; c) Menuju akhir masa ini ada niat terhadap mata pelajaran khusus; d) Membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya di usia 11 tahun; e) Usia ini anak gemar membuat kelompok untuk dapat bermain bersama-sama dan membuat peraturan sendiri (Sundari, 2017).

Berdasarkan karakteristik kelas V, pendekatan kontekstual sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan kontekstual menolong guru menghubungkan materi dengan kenyataan. Dari sisi siswa, mereka termotivasi untuk menghubungkan antara pengetahuan yang didapat dengan perencanaan di kehidupan sehari-hari (Dharma dkk, 2010). Tujuh komponen utama pembelajaran efektif pada kegiatan pembelajaran kontekstual antara lain konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, serta penilaian sebenarnya demikian pendapat Nurhadi (dalam Hidayat, 2012)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Juniarti, 2018). Penelitian dilaksanakan di SDN Tanah Tinggi 09 Pagi, Jakarta Pusat berlokasi di Jalan Kramat Pulo Gundul III, Tanah Tinggi, Jakarta Pusat. Dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap pada bulan April - Mei 2019 tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pengamatan langsung. Instrumen penelitian yang digunakan berupa catatan lapangan, lembar pengamatan dan tes. Teknik analisa data dilakukan peneliti dan kolabolator dengan cara menganalisis data pemantau tindakan dan data penelitian. Kolaborator dalam hal ini adalah seorang guru yang membantu penelitian. Tujuan analisis ini yaitu memberikan gambaran rencana tindakan dan ketercapaian tindakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, saat pembelajaran "Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam" hanya 10 orang siswa kelas V SDN Tanah Tinggi 09 Pagi yang memperoleh nilai sesuai dengan syarat KKM, Padahal target penuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SDN Tanah Tinggi 09 adalah 75% dengan nilai standar 65. Hasil temuan di lapangan memperlihatkan adanya proses pembelajaran IPS siswa terlihat kurang antusias dan kurang peduli. Sikap guru tergambar kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari sendiri strategi pemecahan. Untuk mengatasi

masalah tersebut, maka salah satu metode yang digunakan adalah pendekatan kontekstual (CTL). Kegiatan siklus I pertemuan pertama berlangsung Rabu, 10 April 2019. Guru memulai kegiatan dengan berdoa, memberikan salam dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Guru kemudian menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Setelah guru melakukan apersepsi, guru menjelaskan materi pasar tradisional dan pasar modern dengan menggunakan media gambar. Siswa dibagi dalam 6 kelompok dan diberi tugas untuk berdiskusi. Setelah itu tiap kelompok memaparkan hasil kerja di depan kelas. Guru dan siswa kemudian menyimpulkan hasil diskusi dan guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang berpenampilan terbaik dalam pemaparannya. Pertemuan kedua dilaksanakan Kamis, 11 April 2019. Kegiatan pembelajaran dimulai guru dengan mengucapkan salam, berdoa dan presensi. Guru kemudian menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Setelah dibagi menjadi 6 kelompok, mereka diminta mengamati pasar tradisional dan modern. Mereka juga mencatat hal-hal penting sesuai dengan lembar observasi. Setelah observasi selesai, kelompok beserta anggotanya kembali ke sekolah dan masuk ke kelas guna memaparkan hasil kerja. Selama paparan, penilaian terhadap kelompok yang aktif juga dilakukan guru guna menentukan kelompok yang berhak mendapatkan piagam penghargaan. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan tes hasil belajar. Selama peneliti melaksanakan pembelajaran, kolaborator melakukan observasi tindakan dengan menggunakan lembar observasi Kolaborator juga membuat catatan lapangan terkait pelaksanaan pembelajaran.

Tahapan berikutnya adalah peneliti bersama-sama dengan kolaborator melakukan refleksi. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hal-hal yang menjadi kekurangan selama kegiatan pembelajaran pada siklus I guna diperbaiki oleh peneliti pada siklus berikutnya (siklus II). Berdasarkan hasil verifikasi tersebut maka hasil yang diperoleh adalah: 1) Peneliti menerangkan terlalu cepat sehingga siswa kurang paham atas penjelasan guru; 2) Peneliti masih mendominasi proses pembelajaran; 3) Dalam melakukan praktik terlihat sangat rebut; 4) Banyaknya siswa yang pasif dalam kerja kelompok karena ternyata peneliti belum sepenuhnya membimbing siswa dalam kerja kelompok; 5) masih ada siswa yang asyik bercanda dalam pembelajaran karena belum terbiasa dalam kerja kelompok; 6) Siswa banyak yang bingung ketika menjawab pertanyaan yang diberikan; dan 7) Dalam kegiatan melaporkan hasil kerja kelompok, keberanian siswa masih kurang.

Peneliti bersama kolaborator sepakat bahwa kekurangan-kekurangan saat kegiatan pembelajaran siklus I disebabkan penggunaan pendekatan kontekstual yang belum optimal. Berdasarkan masalah-masalah yang berhasil diungkap, peneliti bersama kolaborator merumuskan kembali rencana tindakan berikutnya sebagai berikut: 1) menyusun perencanaan baru hasil refleksi pada siklus I; 2) mengoptimalkan penggunaan pendekatan kontekstual agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa; dan 3) memberikan penguatan verbal dan gestural (berupa gerak tubuh atau mimik muka) untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Peneliti menemukan bahwa dari tujuh (7) langkah pendekatan kontekstual yang masih rendah yaitu dalam masyarakat belajar (*learning community*) karena masih banyak siswa yang mengerjakan soal kelompok secara sendiri-sendiri dan belum bisa membantu temannya yang belum paham dengan "Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam".

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan Selasa, 16 April 2019. Guru memulai pelajaran dengan memberikan salam, dilanjutkan dengan berdoa. Guru kemudian mengkondisikan kelas dan menginformasikan tujuan pembelajaran. Tiap kelompok diminta untuk mengerjakan LKS dengan mengelompokkan aktivitas ekonomi berdasarkan lingkungan alam yang cocok. Seluruh siswa aktif bekerja sama menyelesaikan tugas kelompoknya. Setelah selesai dikerjakan, LKS diserahkan ke guru. Guru mengecek, dan mengembalikan LKS kepada kelompok untuk dipresentasikan. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik dalam pemaparannya dan memberikan tepuk tangan.

Siklus II pertemuan kedua berlangsung Rabu, 17 April 2019. Kegiatan belajar dimulai dengan mengkondisikan siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan pancingan. Siswa selanjutnya dibagi menjadi 6 kelompok. Guru kemudian mengatur masing-masing kelompok untuk mengambil posisi dan peran masing-masing. Ada yang menjadi penjual, pembeli, pak satpam, ada juga yang menjadi tukang ojek. Siswa sangat senang dan antusias sekali, suasana kelas pun menjadi sangat ramai.

Guru melanjutkan kegiatan dengan memberikan lembar tes akhir mandiri. Siswa terlihat tenang

saat mengerjakan tes. Pada saat siswa mengerjakan tes akhir, guru mengamati dengan jalan berkeliling. Pada siklus II kolaborator dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan lapangan melakukan pengamatan. Tahap berikutnya peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi. Dalam tahapan refleksi tersebut dilakukan diskusi untuk mencocokkan (verifikasi) temuan, dan hasil pengamatan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus II telah mengalami peningkatan. Peningkatan skor hasil belajar IPS ditunjukkan dalam bentuk data akhir atau hasil belajar siswa setelah siswa melakukan observasi di pasar modern dan tradisional. Siswa menemukan hubungan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata melalui pembelajaran kontekstual. Hal ini menjadi penting karena pembelajaran akan bermakna bagi siswa secara fungsional dan yang dipelajari akan tertanam sehingga akan diingat dalam waktu yang lama (Anggraini, 2017).

Pada siklus II peneliti telah menggunakan media, metode yang bervariasi, mengadakan tanya jawab, menguasai bahan yang diajarkan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, berpenampilan baik serta melaksanakan pembelajaran IPS dengan efektif. Hal tersebut berdampak pada pencapaian target yang diharapkan. Untuk itu, pelaksanaan pada siklus selanjutnya ditiadakan. Peningkatan nilai pengamatan pemakaian pendekatan kontekstual di setiap siklus ditunjukkan tabel serta grafik sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai pengamatan penggunaan pendekatan kontekstual dari siklus I dan II.

No	Siklus	Persentase Hasil Pengamatan
1.	Siklus I	60,83%
2.	Siklus II	91,66%

Tabel 1 di atas menandakan adanya peningkatan siklus I ke siklus II. Saat siklus II siswa melihat langsung kegiatan ekonomi yang ada di pasar (observasi) dan belajar sambil bermain pasar-pasaran. Dengan demikian pelaksanaan tujuh komponen pendekatan kontekstual memang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa pada pelajaran IPS tentang "Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam". Tabel 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar pada setiap siklus:

Tabel 2: peningkatan hasil belajar pada setiap siklus

No	Siklus	Persentase Hasil Belajar
1.	Siklus I	68.83%
2.	Siklus II	82.17%

Siswa yang memperoleh nilai > 65 berjumlah 20 siswa pada siklus I. Dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 68.83%. Sedangkan hasil belajar IPS pada siklus II mencapai 82.17%, dengan jumlah siswa yang mencapai nilai > 65 adalah 25 siswa. Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan hasil tes siswa hanya mencapai 68.83%. Sehingga masih berada di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Hal ini disebabkan peneliti baru menggunakan pendekatan kontekstual pada kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa asing dengan pendekatan kontekstual.

Analisa data pada siklus II memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 68.83% pada siklus I menjadi 82.17% pada siklus II. Selain itu, peningkatan juga terjadi pada nilai pengamatan penggunaan pendekatan kontekstual yang mencapai angka 91,66% pada siklus II. Meningkatnya kualitas pembelajaran pada siklus II nampak pada partisipasi aktif seluruh siswa yang tertera pada lembar pengamatan. Setelah dilakukan analisa data, ditemukan pula adanya peningkatan hasil belajar IPS tentang "Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam" dengan menggunakan pendekatan kontekstual melalui tes akhir pada siklus I dan siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial tentang

"Kegiatan Ekonomi dan Sumber Daya Alam" di kelas V SDN Tanah Tinggi 09 Pagi, Jakarta Pusat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari 68.83% pada siklus I menjadi 82.17% pada siklus II. Terkait dengan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diberikan yaitu menggunakan pendekatan bervariasi oleh guru. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan kontekstual guna meningkatkan hasil belajar, khususnya pada pelajaran IPS. Masyarakat diharapkan peduli dan ikut berpartisipasi aktif mendukung guru untuk menggunakan pendekatan kontekstual.

## PUSTAKA ACUAN

- Anggraini, Dwi. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini." 2017 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/1722/1451>. (Diakses 19 Juli, 2021)
- Ashari, Aginia, Hadi Mulyono, dan Matsuri. "Mahasiswa Pgsd Fkip Uns Peningkatan Pemahaman Konsep Kegiatan Ekonomi Melalui Penerapan Model Advance Organizer Pada Siswa Sekolah Dasar." 2017 <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/download/10319/759> (Diakses 18 Juli, 2021)
- Dharma dkk. *Contextual Teaching And Learning*. Yogyakarta: Rahayasa research and training. 2010
- Hidayat, Muhtar S. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran." Yogyakarta. 2012 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/download/1500/1098>. (Diakses 19 Juli, 2021)
- Jamalia. "Jurnal PGSD Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Media Permainan Ular Tangga pada Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 104/IX Kedemangan Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (2): 100-105. 2018 [www.Wikipedia.org](http://www.Wikipedia.org),. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pgsd/article/download/6238/2986>. (Diakses 18 Juli, 2021)
- Juniarti, Yenti. "Jurnal Audi Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar." 2018 <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>. (Diakses 18 Juli, 2021)
- Nalfiyah dan Saefurohman, Asep. "Penggunaan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Perubahan Lingkungan Fisik." 2018 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/insania/article/download/1500/1098>. (Diakses 18 Juli, 2021)
- Rusmawan. "Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar Rusmawan Fkip Univesitas Sanata Dharma." 2013 <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/1487/pdf>. (Diakses 18 Juli, 2021)
- Samlawi. *Fakih Konsep Dasar IPS*. Bandung: Depdikbud. 2015
- Setyowati, Rini, dan Wira Fimansyah. "Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna di Indonesia." 2018 <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JurnalPIPSI/article/download/544/578>. (Diakses 18 Juli, 2021)
- Sudana, I Putu Ari dan Wesnawa, I Gede Astra. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7 (1): 178. 2018 <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>. (Diakses 19 Juli, 2021)
- Sundari, Faulina. 2017. "Prosiding Diskusi Panel Pendidikan Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia Sd." 2017. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/viewFile/1665/1287>. (Diakses 18 Juli, 2021)